

PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN INOVATIF UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI KADER POSYANDU MELALUI SEKOLAH KADER

Supatmi^{1*}, Erma Pranawati² Eni Purwaningsih¹, Dian Novita Kumalasari¹

¹Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bantul

²Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bantul

¹supatmi@gmail.com

ABSTRAK

Kompetensi kader posyandu memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan kegiatan Posyandu, termasuk edukasi Masyarakat. Kader posyandu berperan pemberi layanan dan dukungan utama bagi masyarakat, peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kompetensi kader posyandu dan faktor utama yang berpengaruh. Desain penelitian ini menggunakan *one-group pretest-post test reseach design*. Metode pengumpulan data melalui survei ketrampilan dan wawancara dengan kader dan pelaksanaan test. Sekolah kader dilaksanakan selama 10 bulan dengan total 20 pertemuan tatap muka dan praktek di posyandu. Penelitian dilakukan di dusun Soka, Seloharjo, Pundong, Bantul yang melibatkan 24 responden. Penelitian ini menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan spearman rank. Hasil analisa bivariat menunjukkan bahwa Lingkungan sosial memberikan kontribusi 0,846 terhadap kompetensi kader, dukungan organisasi memberikan kontribusi 0,682 terhadap kompetensi kader dan supervisi memberikan kontribusi 0,835 terhadap peningkatan kompetensi kader. Pelatihan kader posyandu secara positif mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan, yang berdampak pada peningkatan kinerja dalam melaksanakan kegiatan posyandu. Faktor supervisi, dukungan organisasional, dan lingkungan sosial mempengaruhi efektivitas peningkatan kompetensi kader posyandu.

Kata Kunci : Model Pelatihan Inovatif, Kompetensi kader, Sekolah Kader

ABSTRACT

The competence of Posyandu cadres plays a crucial role in supporting the success of Posyandu activities, including community education. Posyandu cadres act as primary service providers and support for the community, enhancing knowledge and skills. The aim of this research is to determine the improvement of Posyandu cadre competence and the key influencing factors. The research design utilizes a one-group pretest-posttest research design. Data collection methods include skills surveys and interviews with cadres, as well as testing. Cadre training is conducted over 10 months with a total of 20 face-to-face meetings and practical sessions at Posyandu. The study was conducted in the Soka hamlet, Seloharjo, Pundong, Bantul, involving 24 respondents. This research employs univariate analysis and bivariate analysis using Spearman rank. The results of the bivariate analysis show that the social environment contributes 0.846 to cadre competence, organizational support contributes 0.682 to cadre competence, and supervision contributes 0.835 to the improvement of cadre competence. Posyandu cadre training positively influences knowledge and skills, leading to improved performance in Posyandu activities. Supervision, organizational support, and the social environment factor into the effectiveness of improving Posyandu cadre competence.

Keywords: Innovative Training Model, Cadre Competence, Cadre School

1. PENDAHULUAN

Kompetensi kader posyandu sangat penting untuk menunjang kegiatan posyandu. Kader posyandu bertanggung jawab memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai topik penting seperti stunting, nutrisi selama 1000 hari pertama kehidupan, serta pencegahan penyakit seperti COVID-19 [1]. [2][3] merupakan pekerja di garis depan yang memberikan layanan dan dukungan kepada masyarakat lokal, dan pengetahuan serta keterampilan mereka secara langsung memengaruhi keberhasilan program posyandu [4]. Kader yang kompeten mampu mengukur panjang dan tinggi tubuh balita dengan efektif, mentransfer pengetahuan kepada masyarakat, dan memberikan layanan kesehatan berkualitas [5]. Kompetensi kader posyandu sangat penting untuk implementasi efektif program posyandu dan peningkatan hasil kesehatan masyarakat.

Kader Posyandu menghadapi tantangan terkait dengan kompetensinya di masyarakat, seperti pengetahuan yang kurang memadai tentang stunting dan pengukuran antropometri [6], [7]. Para kader ini kesulitan dalam menghitung usia, melakukan pengukuran antropometri, dan menafsirkan hasil dengan akurat, yang menyoroti perlunya program pelatihan untuk meningkatkan keterampilan mereka [8],[9] Sesuai dengan itu, sesi pelatihan melibatkan pre-test, post-test, dan demonstrasi praktis untuk meningkatkan pengetahuan dan kinerja kader dalam mengelola layanan Posyandu secara efektif[10]. Selain itu, faktor seperti tingkat pendidikan secara signifikan mempengaruhi aktivitas kader, yang menekankan pentingnya mempertimbangkan latar belakang pendidikan selama rekrutmen kader untuk memastikan kinerja optimal dan keterlibatan masyarakat.

Kader Posyandu berperan penting dalam menyediakan layanan kesehatan dasar kepada masyarakat, termasuk tugas seperti pendaftaran, penimbangan, konseling, pencatatan, dan pelaporan [11]. Namun, para

kader ini menghadapi tantangan khusus yang memengaruhi kompetensi mereka di masyarakat. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya kesadaran masyarakat tentang bahaya stunting, yang menghambat para kader dalam menangani kasus stunting secara efektif [12]. Selain itu, implementasi yang lemah dari Posyandu dan kemampuan para kader yang kurang memadai dalam melaksanakan tugas mereka berkontribusi pada partisipasi masyarakat yang rendah[13]. Beberapa faktor memengaruhi kinerja kader Posyandu, termasuk peran yang rendah dari kader, kurangnya pemahaman tentang manfaat program, partisipasi yang tidak memadai, fasilitas yang kurang memadai, dan absennya kerjasama lintas-program dan lintas-sektor [14]. Untuk mengatasi tantangan ini, penting dilakukan program pemberdayaan para kader dengan memberikan pelatihan, pengetahuan, dan keterampilan yang tepat [15].

Memberdayakan kader dapat menghasilkan peningkatan kualitas layanan dan partisipasi masyarakat dalam program kesehatan[16]. Komitmen, kredibilitas, karakter, dan daya tarik para kader memengaruhi partisipasi masyarakat dalam program kesehatan[16]. Program pelatihan dan pembinaan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para kader, memungkinkan mereka untuk melayani masyarakat dengan lebih baik[17]. Kemampuan para kader untuk mendeteksi dan merujuk kasus seperti stunting sangat penting, menekankan pentingnya pelatihan dan dukungan yang berkelanjutan bagi para pekerja kesehatan garis depan ini [14].

Efektivitas model pelatihan posyandu untuk meningkatkan kompetensi kader Posyandu dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pengulangan dan supervisi, yang memiliki korelasi yang sangat kuat dengan kompetensi kader [18]. Faktor lainnya adalah lingkungan sosial, yang juga memiliki korelasi yang kuat dengan kompetensi kader [19]. Selain itu, dukungan

organisasional berperan dalam kompetensi kader, dengan korelasi sedang [20]. Program pelatihan sendiri terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan kader mengelola Posyandu selama pandemi COVID-19 [21]. Program penyegaran dan pendidikan ulang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader [22].

Efektivitas model pelatihan saat ini bagi kader Posyandu dalam meningkatkan kompetensinya dipengaruhi oleh berbagai faktor. [23]. Pelatihan menggunakan model pendidikan yang intensif secara signifikan meningkatkan pengetahuan, sikap, motivasi, dan kinerja konseling kader. [24]. Efektivitas model pelatihan dipengaruhi oleh konten dan metode yang digunakan secara spesifik, serta tingkat intensif dan partisipasi dalam pelatihan [25]

Pelatihan kader secara positif memengaruhi pengetahuan dan keterampilan kader, yang berujung pada peningkatan kinerja dalam menggunakan aplikasi Posyandu dan konseling tentang pemberian makan bayi dan balita [23]. Pelatihan deteksi dini terbukti dapat meningkatkan kinerja dan pengetahuan kader dalam bidang-bidang seperti stimulasi motorik dan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan [26]; [27].

Kekurangan dalam pelaksanaan program Posyandu dapat secara signifikan memengaruhi kemampuan para kader untuk melaksanakan tugas-tugas mereka secara efektif [28], [29], [30], [31]. Tantangan seperti pendidikan dan pelatihan yang tidak memadai mengenai pencegahan stunting, kurangnya pengetahuan tentang 1000 hari pertama kehidupan, dan kesulitan dalam mematuhi protokol kesehatan selama krisis seperti pandemi COVID-19 menghambat kapasitas kader dalam mengelola Posyandu balita. Selain itu, faktor-faktor seperti efikasi diri yang rendah, kebingungan dengan materi

edukasi, dan keterbatasan waktu dapat lebih lanjut menghalangi para kader dari memberikan edukasi dan konseling penting kepada para ibu. Memperkuat pelaksanaan program pelatihan, inisiatif re-edukasi, dan menekankan keterampilan komunikasi dapat membantu mengatasi kelemahan-kelemahan ini dan meningkatkan kemampuan para kader untuk melaksanakan tugas-tugas mereka secara efektif.

Inovasi penelitian ini adalah adanya penerapan kurikulum pelatihan kader posyandu secara terus menerus dengan 20 kali pertemuan selama 10 bulan. Penelitian sebelumnya pelaksanaan pelatihan kader dilakukan secara insidental dan terpisah.

Penelitian ini bertujuan menilai efektifitas model pelatihan kader secara kontinu dalam bentuk sekolah kader posyandu dengan kurikulum pembelajaran yang sudah dirancang selama sepuluh bulan efektif. Manfaat memperoleh gambaran kurikulum yang efektif untuk meningkatkan kompetensi kader posyandu.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan model pelatihan dengan kurikulum pembelajaran yang sudah dirancang selama sepuluh bulan efektif, dengan dua puluh kali pertemuan dalam meningkatkan kompetensi kader posyandu. Langkah awal melibatkan studi literatur untuk mengidentifikasi kerangka teoritis dan model-model pelatihan yang telah ada. Setelah itu, dilakukan analisis kebutuhan kompetensi kader posyandu melalui survei dan wawancara dengan para kader di dusun Soka Seloharjo Pundong Bantul, petugas Kesehatan Puskesmas Pundong, dan pemangku kepentingan terkait yaitu Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul. Pelaksanaan sekolah kader selama 10 bulan efektif pembelajaran dengan total pertemuan 20 kali tatap muka dan praktek di posyandu. Di lakukan pre tes dan post tes kompetensi

kader sebelum dan sesudah pelaksanaan Sekolah Kader Posyandu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden yang menjadi partisipan sekolah kader adalah sebagai berikut:

		Komponen										
		Tidak Kompeten			Kompeten			Sangat Kompeten			Total	
		Mean	N	%	Mean	N	%	Mean	N	%	N	%
Umur		40,5			38,6			39,2				
Gender	Perep		3	12,5		11	45,8		9	37,5	23	95,8
	laki-laki		1	4,2		0	0,0		0	0,0	1	4,2
Pendidikan	SD		2	8,3		0	0,0		0	0,0	2	8,3
	SMP		1	4,2		2	8,3		2	8,3	5	20,8
	SMA		1	4,2		8	33,3		4	16,7	13	54,2
	Diploma 3		0	0		1	4,2		2	8,3	3	12,5
	S1		0	0		0	0,0		0	0,0	0	0,0
	S2		0	0		0	0,0		1	4,2	1	4,2
Pekerjaan	IRT		1	4,17		4	16,7		3	12,5	8	33,3
	Karyawan		0	0,00		2	8,3		3	12,5	5	20,8
	Wirasaha		1	4,17		0	0,0		1	4,2	2	8,3
	Buruh		2	8,33		5	20,8		2	8,3	9	37,5

Sumber : Hasil pengolahan data primer, 2023

Pada penelitian ini di dapatkan data rata-rata umur kader yang sangat kompeten adalah 39,2 tahun, yang kompeten 38,6 tahun dan yang tidak kompeten 40,5 tahun. Jumlah peserta yang sangat kompeten ada 9 (37,5%), yang kompeten 11 (45,8%), dan yang tidak kompeten 4 (16,7%). Tingkat pendidikan kader terbanyak yang sangat kompeten dan Kompeten adalah SMA (sekolah menengah atas/ Sederajat), yang sangat kompeten 16,7 % dan yang kompeten 33,3%. Pekerjaan pada kelompok kader yang sangat kompeten terbanyak adalah IRT (ibu rumah tangga) dan karyawan sebanyak masing-masing 3 orang (12,5 %). Sedangkan kelompok kader yang kompeten yang terbanyak adalah buruh yaitu 5 orang (20,8%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rumita Erna Sari pada tahun 2022 dan Penelitian yang dilakukan oleh Emawaty tahun 2022 yang menyebutkan bahwa distribusi usia populasi kader menunjukkan mayoritas berusia di atas 35 tahun[32],[33]. Penelitian ini mendapatkan

data bahwa Tingkat Pendidikan paling banyak untuk yang kompeten adalah pendidikan SMA, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nita Dwi Astikasari tahun 2023 Pendidikan kader, mulai dari lulusan SMP . Latar belakang pendidikan merupakan bagian penting dari kader [34]. Pendidikan sangat memengaruhi aktivitas kader, dengan Pendidikan. [33]. Pada penelitian ini didapatkan data mengenai pekerjaan yang beragam hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Sari N, tahun 2023 yang menyatakan bahwa pekerjaan, populasi kader meliputi ibu yang bekerja, seperti buruh, pedagang, dan karyawan [35], menunjukkan latar belakang profesional yang beragam dari para pekerja kesehatan masyarakat ini. Keberagaman dalam usia, pendidikan, dan pekerjaan di antara kader posyandu bisa saling melengkapi saat berinteraksi dengan warga.

		Komponen									
		Tidak Kompeten		Kompeten		Sangat Kompeten		Total			
		N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
L. Sosie Tidak Mendukung		3	12,5	1	4,2	0	0,0	4	16,7		
	Kurang mendukung	1	4,2	2	8,3	3	12,5	6	25,0		
	Sangat mendukung			8	33,3	6	25,0	14	58,3		
Organis Tidak Mendukung		2	8,3	1	4,2	1	4,2	4	16,7		
	Kurang mendukung	2	8,3	1	4,2	2	8,3	5	20,8		
	Sangat mendukung			9	37,5	6	25,0	15	62,5		
Supervi Tidak Mendukung		3	12,5	1	4,2	1	4,2	4	16,7		
	Kurang mendukung	1	4,2	3	12,5	1	4,2	5	20,8		
	Sangat mendukung			7	29,2	7	29,2	14	58,3		

Sumber : Hasil pengolahan data primer, 2023

Berdasarkan tabel 2, pada penelitian ini didapatkan data bahwa support lingkungan sosial paling mendukung dan frekwensinya paling banyak ada di kelompok kader yang kompeten yaitu 8 (33,3%), kelompok sangat kompeten ada 6 (25%). Suport organisasi yang sangat mendukung yang paling banyak ada di kelompok Kompeten ada 9 (37,5%) dan yang sangat kompeten ada 6 (25%). Supervisi yang sangat mendukung pada

kelompok kompeten dan sangat kompeten sama yaitu 7 (29,2 %).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani tahun 2023 dan Penelitian yang dilakukan oleh Riski Sulistyaningsih tahun 2022, yang menyatakan bahwa dukungan lingkungan sosial sangat berperan penting dalam meningkatkan kompetensi kader Posyandu dalam mengatasi masalah seperti stunting dan HIV/AIDS. Program pelatihan yang berfokus pada stunting dan pengukuran antropometri telah menunjukkan peningkatan signifikan dalam tingkat pengetahuan kader, memungkinkan mereka untuk secara efektif mengenali dan mencegah stunting, [36][37]. Selain itu, Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana A tahun 2023 yang menyatakan bahwa kemampuan inisiatif kader dalam layanan masyarakat yang mencakup advokasi, pendidikan, dan pelatihan telah meningkatkan kesadaran di kalangan kader mengenai stunting, nutrisi dalam 1000 hari pertama kehidupan, dan keterampilan praktis seperti mengukur panjang dan tinggi badan balita menjadi bagian dari indikator kompetensi kader posyandu[38]. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nita Dwi Astikasari pada tahun 2023 yang menyatakan bahwa kegiatan konseling tentang HIV/AIDS terbukti bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman kader, menyoroti pentingnya pendidikan kontinyu dan pelatihan berkala untuk menjaga dan meningkatkan tingkat pengetahuan mereka [34].

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil korelasi variabel support lingkungan Sosial sangat kuat berpengaruh terhadap kompetensi dengan nilai $r = 0,846$, begitu juga Dukungan sosial dan Supervisi juga berpengaruh terhadap kompetensi. Dukungan sosial mempunyai kekuatan $r = 0,682$ hubungan kuat, dan supervisi mempunyai kekuatan $r = 0,835$ (sangat kuat).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Burhan dan kawan-kawan tahun 2019 yang menyatakan bahwa karakteristik kader seperti usia, pendidikan, masa kerja, sikap, dan motivasi secara signifikan memengaruhi kinerja kader dalam melaksanakan kegiatan posyandu [39]. Dukungan kader, tingkat pendidikan ibu, status pekerjaan, dan pengetahuan kader juga terkait dengan kunjungan ibu ke posyandu [40]. Namun, tantangan seperti kurangnya fasilitas, kader yang terlatih, dan kesadaran masyarakat menghambat implementasi efektif program Posyandu [41], [42].

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohman tahun 2022 yang menyatakan bahwa pelatihan kader secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan dan kompetensi kader diantaranya mengelola data lansia melalui browser web [43]. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riski Sulistyaningsih tahun 2023 yang menyatakan bahwa pelatihan kader mengenai stunting dan pengukuran antropometri, yang menghasilkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan kader posyandu [44]. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tumenggung tahun 2023 yang menemukan bahwa penyegaran kader menyebabkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dalam mengorganisir kegiatan posyandu [45]. Selain itu, Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulana pada tahun 2023 yang menyatakan bahwa sebuah program

Tabel 3. Korelasi Kompetensi Kader

Variabel	p-Value	r	Kekuatan Hubungan
Lingkungan Sosial	<0,001	0.846	Sangat Kuat
Dukungan Organisasi	<0,001	0.682	Kuat
Supervisi	<0,001	0.835	Sangat Kuat

Sumber : Hasil pengolahan data primer, 2023

pelayanan yang bertujuan untuk membina kader kesehatan dalam mengelola posyandu dan posbindu juga berkontribusi pada peningkatan kompetensi kader [46]. Penelitian- penelitian ini menyoroti pentingnya menyediakan program pelatihan dan penyegaran bagi kader posyandu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengelola kegiatan posyandu dan mengatasi isu kesehatan khusus [47]

Sekolah kader adalah pendekatan inovatif untuk meningkatkan kompetensi dalam berbagai bidang. Sekolah kader memberikan pelatihan khusus kepada kader untuk membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk peran mereka [48]. Fokus sekolah kader adalah mempersiapkan kader untuk konteks saat ini dan masa depan, dengan menggabungkan konsep-konsep seperti tujuan pembangunan berkelanjutan dan inovasi [49]. Selain itu, sekolah kader memainkan peran penting dalam menanggapi kemajuan teknologi yang cepat dan kebutuhan industri, seperti industri otomotif, dengan menerapkan metode pengajaran dan kurikulum inovatif [50]. Dengan mengintegrasikan metode pengajaran tradisional dengan pendekatan baru, seperti pengetahuan negatif dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, sekolah kader bertujuan untuk meningkatkan kompetensi melampaui pengetahuan dasar dalam domain [50]. Secara keseluruhan, sekolah kader merupakan pendekatan yang berharga dan inovatif untuk meningkatkan kompetensi dalam berbagai bidang[51]

Implementasi model sekolah kader melibatkan partisipasi aktif dari kader posyandu dan integrasi yang lancar ke dalam proses pelatihan yang berlangsung. Model ini bertujuan untuk memberikan bimbingan tata kelola yang bersih dan kerja yang baik [52]. Model ini juga menekankan pentingnya interdisiplineritas dan kolaborasi antara pendidik dan peserta dalam perancangan dan implementasi kurikulum terpadu [53]. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran aktif telah terbukti signifikan meningkatkan

prestasi akademis dan produktivitas keseluruhan di lembaga pendidikan [54]. Dengan mempertimbangkan temuan ini, implementasi model Sekolah Kader dapat mendapatkan manfaat dengan menggabungkan metode pembelajaran aktif, kolaborasi interdisipliner, dan integrasi teknologi ke dalam proses pelatihan[55]

Efektivitas model Sekolah Kader dapat dievaluasi melalui observasi, kuesioner, dan wawancara setelah implementasi. Evaluasi ini akan menilai perubahan dalam kompetensi, kinerja, serta respons dan partisipasi kader Posyandu [56]. Studi yang dilakukan [57] menganalisis karakteristik kompetensi mahasiswa kader dan menyusun model untuk menilai kompetensinya di perguruan tinggi. Model tersebut mencakup dimensi seperti etika profesional, pembinaan politik, pengetahuan profesional, kemampuan bisnis, keterampilan manajerial, keterampilan sosial, dan sifat kepribadian. Demikian pula, mengkaji evolusi pendidikan modern dan pentingnya efektivitas pedagogis sebagai komponen inti dari kualitas. Penilaian efektivitas dan efisiensi model sekolah kader serta mengukur perubahan dalam kompetensi, kinerja, dan respons kader posyandu.[58]

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman yang dilakukan tahun 2023 yang menyatakan bahwa dukungan lingkungan sosial memiliki korelasi positif dengan kompetensi kader posyandu [59]. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa lingkungan sosial memiliki korelasi kuat dengan kompetensi kader [60]. Hasil uji multivariat juga menunjukkan bahwa lingkungan sosial berkontribusi terhadap kompetensi kader [61]. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial yang mendukung memainkan peran signifikan dalam meningkatkan kompetensi kader posyandu.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vosin, tahun 2023 yang menyatakan bahwa dampak lingkungan dukungan terhadap kompetensi kader telah diteliti dalam berbagai konteks.

Satu studi menemukan bahwa lingkungan dukungan akademis memiliki efek positif dalam mengurangi kecemasan dan meningkatkan rasa percaya diri, yang mengarah pada peningkatan kinerja akademis dan tingkat retensi [62]. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang fokus pada sistem manajemen kinerja di organisasi dan mengidentifikasi faktor seperti pengembangan karyawan, yang dilakukan oleh Lakshmi yang dilakukan tahun 2019 yang menyatakan bahwa lingkungan kerja bersama dan komunikasi, penghargaan dan insentif, serta motivasi karyawan sebagai kontributor kunci terhadap hasil kinerja [63]. Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan yang mendukung dapat meningkatkan kompetensi kader dengan menyediakan peluang pengembangan keterampilan, membina budaya kerja positif, dan memotivasi karyawan untuk tampil sebaik mungkin.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ermolenko tahun 2022 yang menyatakan bahwa tingkat dukungan organisasi memiliki dampak signifikan pada pengembangan kompetensi kader. Dukungan organisasi memainkan peran moderatif dalam meningkatkan efektivitas profesional sumber daya manusia dengan membina kompetensi dan kemauan mereka untuk tampil secara efektif [64]. Ditemukan pula bahwa dukungan organisasi dapat memperkuat pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja manajemen [65]. Namun, kurangnya sumber daya dan investasi dalam pengembangan dan pemantauan kompetensi kader pedagogis di lembaga pendidikan menghambat pengembangan kompetensi profesional informasi dan teknologi [66]. Pengembangan kompetensi ketua organisasi pendidikan atau pelatihan, memberikan dukungan personal anggotanya berdasarkan kesulitan anggota [67]. Secara keseluruhan, dukungan organisasi sangat penting dalam membina pengembangan kompetensi dan meningkatkan kinerja individu dalam sebuah organisasi.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riski Sulistyaningsih yang dilakukan tahun 2022 yang menyatakan bahwa pengawasan dan pendampingan peran penting dalam meningkatkan kompetensi kader Posyandu. Program pelatihan dan sesi konseling terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader di berbagai bidang. Sebagai contoh, dalam konteks deteksi stunting, sesi pelatihan telah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu [68]. Sebagai contoh pengawasan dan pendampingan konseling tentang HIV/AIDS telah berguna dalam meningkatkan pengetahuan kader dalam mencegah penularan [69]. Selain itu, implementasi sistem informasi telah ditemukan meningkatkan pengelolaan data oleh kader, sehingga meningkatkan kompetensinya [70]. Pengawasan secara teratur melalui pelatihan, konseling, dan penggunaan sistem informasi dapat secara signifikan berkontribusi pada peningkatan kompetensi kader Posyandu.

4. KESIMPULAN

Pendekatan inovatif sekolah kader mampu meningkatkan kompetensi kader posyandu lebih banyak dan memiliki potensi besar. Kompetensi kader sangat berpengaruh pada peningkatan kualitas layanan posyandu pada khususnya dan layanan kesehatan di tingkat masyarakat. Sekolah Kader terbukti menjadi instrumen penting dalam memberdayakan Kader Posyandu untuk dengan percaya diri memberikan layanan kesehatan penting kepada anggota masyarakat. Umpan balik positif dan perbaikan yang signifikan berdasarkan perkembangan kinerja kader dan tuntutan target kompetensi yang semakin kompleks. Sekolah Kader berfungsi sebagai alat penting dalam mengatasi kesenjangan layanan kesehatan di tingkat akar rumput. Peningkatan kompetensi kader berkontribusi pada sistem kesehatan masyarakat secara

keseluruhan. Saran untuk penelitian selanjutnya sesuai tuntutan dinas kesehatan Republik Indonesia yang menargetkan kemampuan kader posyandu meliputi 25 kompetensi kader posyandu yang di canangkan diawal tahun 2024.

5. UCAPAN TRIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada 1) Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bantul yang telah memberikan Suport perijinan dan pendanaan. 2)Kepala Puskesmas Kapanewon Pundong berserta jajarannya yang sudah bekerja sama sebagai narasumber sekolah kader saat Penelitian. 3)Bapak Panewu Kapanewon Pundong, Bapak Lurah kalurahan Seloharjo dan Bapak Kepala Dukuh Pedukuhan Soka yang telah memberikan ijin tempat kegiatan penelitian. 4). Kader Posyandu Gunung Krakatau Dusun Soka yang telah suka rela dan antusias mengikuti jalannya penelitian dengan hadir dan mengikuti sekolah kader, 5) Teman-teman dosen atas kerja sama kita dalam kegiatan penelitian ini, serta mahasiswa yang aktif membantu kegiatan penelitian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nita Dwi Astikasari and Sumardiyon, "Posyandu Cadres On Capacity Building: Prevent Stunting By Improving Nutrition During The First 1000 Days Of Life," *Journal of Global Research in Public Health*, vol. 8, no. 1, pp. 145–150, Jun. 2023, doi: 10.30994/jgrph.v8i1.446.
- [2] Ngafiatu Rahayuningsih and Wulan Margiana, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu Dengan Keaktifan Kader Dalam Kegiatan Posyandu Bayi Balita Di Desa Kebarongan Kecamatan Kemranjen," *NERSMID: Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, vol. 6, no. 1, pp. 87–95, May 2023, doi: 10.55173/nersmid.v6i1.149.
- [3] A. Muntafiah, S. Setiawati, W. Wahyudin, F. Arjadi, and Q. Santosa, "Upgrading Kader Posyandu Balita melalui Edukasi dan Pelatihan sebagai Upaya Revitalisasi Posyandu Desa Linggasari Banyumas Binaan FK UNSOED," *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, vol. 8, no. 1, pp. 105–113, Mar. 2023, doi: 10.30653/jppm.v8i1.240.
- [4] A. K. Wardani, D. N. Hikmah, S. S. Pratiwi, Y. A. Hikmareza, and S. F. Nurmalasari, "Quality improvement of posyandu cadres in optimizing stunting prevention in toddlers and adolescent women," *Community Empowerment*, vol. 8, no. 3, pp. 401–406, Mar. 2023, doi: 10.31603/ce.8768.
- [5] F. F. Rahman, S. N. A. C. Darsono, and S. Sunarti, "The Factors Related to Cadres' Competency in Integrated Health Service Post during Pandemic," *Mutiara Medika: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, vol. 23, no. 1, pp. 42–48, Feb. 2023, doi: 10.18196/mmjkk.v23i1.17236.
- [6] A. K. Wardani, D. N. Hikmah, S. S. Pratiwi, Y. A. Hikmareza, and S. F. Nurmalasari, "Quality improvement of posyandu cadres in optimizing stunting prevention in toddlers and adolescent women," *Community Empowerment*, vol. 8, no. 3, pp. 401–406, Mar. 2023, doi: 10.31603/CE.8768.
- [7] A. N. Maulana, S. G. Wilujeng, and K. R. Sulistyaningsih, "IMPROVING COMPETENCY OF POSYANDU CADRES ON EARLY DETECTION OF STUNTING IN LENGKONG VILLAGE, MUMBULSARI, JEMBER," *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, vol. 7, no. 1, pp. 23–35, Mar. 2023, doi: 10.20473/JLM.V7I1.2023.23-35.
- [8] K. Riski Sulistyaningsih, A. Najja Maulana, and S. Gayuh Wilujeng, "Improving Competency of Posyandu Cadres on Early Detection of Stunting in Lengkong Village, Mumbulsari District, Jember Regency," *International Journal of Research Publications*, vol. 114, no. 1, Nov. 2022, doi: 10.47119/IJRP10011411220224207.
- [9] W. Widawati *et al.*, "Posyandu and Posbindu Development," *Aktual: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 1, no. 1, pp. 1–4, May 2023, doi: 10.58723/AKTUAL.V1I1.16.
- [10] Rumita Ena Sari, Adila Solida, Atik Maria, and Shafira Ainun Hafilda, "The Activity Of Posyandu Cadres At Health Center Siulak Mukai Kerinci Regency," *International Journal of Health Engineering and*

- Technology*, vol. 1, no. 4, Nov. 2022, doi: 10.55227/IJHET.V1I4.83.
- [11] F. R. Rinawan, P. Kusumastuti, A. Mandiri, and R. K. Dewi, "Association of Cadre's Knowledge with Age, Duration of Work, Education, and Employment on the Use of iPosyandu Application in Pasawahan, Purwakarta," *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, vol. 11, no. 2, pp. 150–159, Jul. 2020, doi: 10.26553/jikm.2020.11.2.150-159.
- [12] N. A. Sekarani, D. M. D. Herawati, and F. R. Rinawan, "Monitoring Obstacles of Toddlers Growth in Public Health Center Margahayu Raya Bandung City during the COVID-19 Pandemic: From Cadre Perspective," *Althea Medical Journal*, vol. 10, no. 1, Mar. 2023, doi: 10.15850/amj.v10n1.2677.
- [13] I. Budiana, Y. Dwi Setiyawati, and H. Hoshitanisita, "Comparison of Characteristics of Posyandu Services During the Covid-19 Pandemic Before and after Revitalization of Posyandu and Empowerment of Cadres through Integrated Program," *BIO Web Conf*, vol. 54, p. 00014, Nov. 2022, doi: 10.1051/bioconf/20225400014.
- [14] T. A. Suparto, N. Nur Azizah, S. Andriyani, A. P. Wahyoe Puspita, and Y. Hermayanti, "The Problems Affecting the Implementation of Posyandu Program: A Literature Review," *JIKO (Jurnal Ilmiah Keperawatan Orthopedi)*, vol. 5, no. 2, pp. 55–61, Feb. 2022, doi: 10.46749/jiko.v5i2.75.
- [15] N. K. Erawati, W. Sugandini, and M. Juliani, "Monitoring of nutritional status to children by Integrated Healthcare Center as stunting early detection," *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, vol. 7, no. 4, pp. 768–778, Nov. 2022, doi: 10.26905/abdimas.v7i4.8201.
- [16] N. R. Antarsih, D. Yantina, and A. Aticeh, "Empowering Health Cadres as a Toddler Posyandu Team to Improve the Knowledge and Skills of Cadres Through Counseling by Screening Toddlers so That Cadres and Families can Detect early and Refer to Stunting Cases That Have Increased During the COVID-19 Pan," *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 5, no. 2, pp. 283–296, Nov. 2021, doi: 10.29062/engagement.v5i2.667.
- [17] S. Rauf and R. Malawat, "Strengthening Integrated Health Center Service for the Elderly through Cadre Training and Mentoring," *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 3, no. 3, pp. 456–462, Jul. 2022, doi: 10.33860/pjpm.v3i3.998.
- [18] F. F. Rahman, S. N. A. C. Darsono, and S. Sunarti, "The Factors Related to Cadres' Competency in Integrated Health Service Post during Pandemic," *Mutiara Medika: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, vol. 23, no. 1, pp. 42–48, Feb. 2023, doi: 10.18196/mmjkk.v23i1.17236.
- [19] Ardi Bastian, Reni Nurhidayah, Intan Pratita, Wening Palupi Dewi, and Wahyu Purnomo, "The Effectiveness of the Online Cadre Refresh Program on Capacity Building for Cadres in Toddler Posyandu Management During the Covid-19 Pandemic," *Journal of Global Research in Public Health*, vol. 8, no. 1, pp. 99–103, Jun. 2023, doi: 10.30994/jgrph.v8i1.443.
- [20] M. P. Sari, K. Kaluku, and M. Mahmud, "Balanced Nutrition and Healthy Menu Based Training Local Food during the COVID-19 Pandemic for Posyandu Cadres in Batu Merah Village," *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 7, no. 1, pp. 121–129, Feb. 2023, doi: 10.31849/dinamisia.v7i1.12836.
- [21] I. Tumenggung, S. D. Talibo, and F. Naway, "PENGARUH PELATIHAN PENYEGARAN KADER TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN KADER POSYANDU," *JOURNAL HEALTH AND NUTRITIONS*, vol. 9, no. 1, p. 1, Mar. 2023, doi: 10.52365/jhn.v9i1.618.
- [22] N. W. D. Ekayanthi, E. H. Susilawati, and N. D. Pramanik, "The Impact of Posyandu Cadre Training on the IYCF-Related Knowledge, Attitudes, and Communication Skills," *Open Access Maced J Med Sci*, vol. 10, no. E, pp. 1683–1689, Oct. 2022, doi: 10.3889/oamjms.2022.10043.
- [23] S. M. Rahmawati, S. Madanijah, F. Anwar, and R. Kolopaking, "The effectiveness education of counseling of infant and young child feeding as intensive to improve counseling performance of Posyandu cadres in Bogor, Indonesia," *Int J Community Med Public Health*, vol. 6, no. 6, p. 2280, May 2019, doi: 10.18203/2394-6040.ijcmph20192138.
- [24] Suyatno and M. I. Kartasurya, "The Effectiveness of Training and Mentoring

- Activities to Improve Cadre Performance in Child Growth Monitoring (CGM),” *Indian J Public Health Res Dev*, vol. 10, no. 3, p. 1032, 2019, doi: 10.5958/0976-5506.2019.00639.9.
- [25] S. F. Fitriani, A. S. Zahra, and A. Rahmat, “Effectiveness of Training and Use of Si Centing Application on Knowledge and Skills of Posyandu Cadres,” *Jurnal PROMKES*, vol. 10, no. 1, p. 24, Mar. 2022, doi: 10.20473/jpk.V10.I1.2022.24-29.
- [26] M. Silalahi, A. Inrawan, J. A. Putri, K. Indajang, and A. Sudirman, “Increasing Motivation and Teamwork to Encourage Services for Posyandu Cadres in the City of Pematang Siantar,” *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, vol. 4, no. 1, pp. 196–203, Jan. 2023, doi: 10.35870/jpni.v4i1.144.
- [27] S. T. Jaya, E. N. Azizah, and V. B. Dinastiti, “The Effect Of Early Detection Of Growth and Development Training For Posyandu Cadres On Knowledge and Skill Of Motor Stimulation In Darungan Village,” *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, vol. 9, no. 2, pp. 1085–1091, Nov. 2020, doi: 10.30994/sjik.v9i2.447.
- [28] A. K. Wardani, D. N. Hikmah, S. S. Pratiwi, Y. A. Hikmareza, and S. F. Nurmalasari, “Quality improvement of posyandu cadres in optimizing stunting prevention in toddlers and adolescent women,” *Community Empowerment*, vol. 8, no. 3, pp. 401–406, Mar. 2023, doi: 10.31603/ce.8768.
- [29] A. Hanifah, “Strengthening Capacity of Posyandu Cadre to Educate The Mothers: A Program Evaluation of Emotional Demonstration for Cadres in Bantul Regency,” *Journal of Community Empowerment for Health*, vol. 6, no. 1, p. 26, Apr. 2023, doi: 10.22146/jcoemph.77443.
- [30] Ardi Bastian, Reni Nurhidayah, Intan Pratita, Wening Palupi Dewi, and Wahyu Purnomo, “The Effectiveness of the Online Cadre Refresh Program on Capacity Building for Cadres in Toddler Posyandu Management During the Covid-19 Pandemic,” *Journal of Global Research in Public Health*, vol. 8, no. 1, pp. 99–103, Jun. 2023, doi: 10.30994/jgrph.v8i1.443.
- [31] Nita Dwi Astikasari and Sumardiyon, “Posyandu Cadres On Capacity Building: Prevent Stunting By Improving Nutrition During The First 1000 Days Of Life,” *Journal of Global Research in Public Health*, vol. 8, no. 1, pp. 145–150, Jun. 2023, doi: 10.30994/jgrph.v8i1.446.
- [32] Rumita Ena Sari, Adila Solida, Atik Maria, and Shafira Ainun Hafilda, “The Activity Of Posyandu Cadres At Health Center Siulak Mukai Kerinci Regency,” *International Journal of Health Engineering and Technology*, vol. 1, no. 4, Nov. 2022, doi: 10.55227/ijhet.v1i4.83.
- [33] N. Ernawaty, M. Setiawan, and A.-B. Al-Bahra, “Learning from Posyandu Cadres about Posyandu in Penggilingan Village, Cakung District,” *JOURNAL EDUCATIONAL OF NURSING (JEN)*, vol. 5, no. 1, pp. 12–21, Jan. 2022, doi: 10.37430/jen.v5i1.123.
- [34] Nita Dwi Astikasari and Sumardiyon, “Posyandu Cadres On Capacity Building: Prevent Stunting By Improving Nutrition During The First 1000 Days Of Life,” *Journal of Global Research in Public Health*, vol. 8, no. 1, pp. 145–150, Jun. 2023, doi: 10.30994/jgrph.v8i1.446.
- [35] N. L. Sari, “Posyandu Cadres Education for HIV/AIDS Prevention and Transmission to Increase Cadre Knowledge on Women’s Reproductive Health,” *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 4, no. 1, pp. 103–107, Mar. 2023, doi: 10.35877/454RI.mattawang1548.
- [36] A. K. Wardani, D. N. Hikmah, S. S. Pratiwi, Y. A. Hikmareza, and S. F. Nurmalasari, “Quality improvement of posyandu cadres in optimizing stunting prevention in toddlers and adolescent women,” *Community Empowerment*, vol. 8, no. 3, pp. 401–406, Mar. 2023, doi: 10.31603/ce.8768.
- [37] K. Riski Sulistyarningsih, A. Najja Maulana, and S. Gayuh Wilujeng, “Improving Competency of Posyandu Cadres on Early Detection of Stunting in Lengkong Village, Mumbulsari District, Jember Regency,” *International Journal of Research Publications*, vol. 114, no. 1, Nov. 2022, doi: 10.47119/IJRP10011411220224207.
- [38] A. N. Maulana, S. G. Wilujeng, and K. R. Sulistyarningsih, “IMPROVING COMPETENCY OF POSYANDU CADRES ON EARLY DETECTION OF STUNTING IN LENGKONG VILLAGE, MUMBULSARI, JEMBER,” *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, vol. 7, no. 1, pp.

- 23–35, Mar. 2023, doi: 10.20473/jlm.v7i1.2023.23-35.
- [39] R. Burhan, R. L. Marsofely, and Suryanti, “Factors Related to the Performance of Cadre in the Implementation of Toddler Posyandu at the Working Area of Puskesmas Sulau in South Bengkulu Regency,” in *Proceedings of the 1st International Conference on Inter-professional Health Collaboration (ICIHC 2018)*, Paris, France: Atlantis Press, 2019. doi: 10.2991/icihc-18.2019.56.
- [40] F. R. Rinawan, P. Kusumastuti, A. Mandiri, and R. K. Dewi, “Association of Cadre’s Knowledge with Age, Duration of Work, Education, and Employment on the Use of iPosyandu Application in Pasawahan, Purwakarta,” *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, vol. 11, no. 2, pp. 150–159, Jul. 2020, doi: 10.26553/jikm.2020.11.2.150-159.
- [41] Wilson Samosir, “The Implementation of the Posyandu Program and Complete Infant Immunization at the Tiga Balata Community Health Center,” *International Journal of Public Health Excellence (IJPHE)*, vol. 2, no. 2, pp. 492–495, Apr. 2023, doi: 10.55299/ijphe.v2i2.361.
- [42] T. A. Suparto, N. Nur Azizah, S. Andriyani, A. P. Wahyoe Puspita, and Y. Hermayanti, “The Problems Affecting the Implementation of Posyandu Program: A Literature Review,” *JIKO (Jurnal Ilmiah Keperawatan Orthopedi)*, vol. 5, no. 2, pp. 55–61, Feb. 2022, doi: 10.46749/jiko.v5i2.75.
- [43] H. Rohman, N. Ismiyati, and I. D. K. Irianto, “Posyandu cadre training in utilizing information systems to manage elderly medical record data,” *Community Empowerment*, vol. 7, no. 11, pp. 1935–1944, Nov. 2022, doi: 10.31603/ce.7778.
- [44] K. Riski Sulistyaningsih, A. Najja Maulana, and S. Gayuh Wilujeng, “Improving Competency of Posyandu Cadres on Early Detection of Stunting in Lengkong Village, Mumbulsari District, Jember Regency,” *International Journal of Research Publications*, vol. 114, no. 1, Nov. 2022, doi: 10.47119/IJRP10011411220224207.
- [45] I. Tumenggung, S. D. Talibo, and F. Naway, “PENGARUH PELATIHAN PENYEGARAN KADER TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN KADER POSYANDU,” *JOURNAL HEALTH AND NUTRITIONS*, vol. 9, no. 1, p. 1, Mar. 2023, doi: 10.52365/jhn.v9i1.618.
- [46] A. N. Maulana, S. G. Wilujeng, and K. R. Sulistyaningsih, “IMPROVING COMPETENCY OF POSYANDU CADRES ON EARLY DETECTION OF STUNTING IN LENGKONG VILLAGE, MUMBULSARI, JEMBER,” *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, vol. 7, no. 1, pp. 23–35, Mar. 2023, doi: 10.20473/jlm.v7i1.2023.23-35.
- [47] H. Kurniasih, M. N. Widyawati, and K. Kurnianingsih, “Mobile application for early detection of non-communicable diseases,” *MEDISAINS*, vol. 20, no. 3, p. 94, Dec. 2022, doi: 10.30595/MEDISAINS.V20I3.13716.
- [48] R. O. Misan-Ruppee, S. Obro, and W. P. Akpochafo, “Innovative instructional approach: the effect of information and communication technology-assisted instruction on civic education students’ performance,” *Arab Gulf Journal of Scientific Research*, Jun. 2023, doi: 10.1108/AGJSR-02-2023-0047.
- [49] D. Shambaugh, “Becoming a *Ganbu* : China’s Cadre Training School System,” *Journal of Contemporary China*, vol. 32, no. 142, pp. 540–558, Jul. 2023, doi: 10.1080/10670564.2022.2109008.
- [50] P. Kuna, M. Skačan, and A. Hašková, “DIDACTIC MATERIALS SUPPORTING CAD/CAE SYSTEM TEACHING,” Jul. 2019, pp. 1641–1647. doi: 10.21125/edulearn.2019.0481.
- [51] B. Subanova, “COMPETENCE AND KEY FACTORS OF COMPETENCE INNOVATIVE APPROACH,” *European International Journal of Multidisciplinary Research and Management Studies*, vol. 02, no. 06, pp. 41–45, Jun. 2022, doi: 10.55640/eijmrms-02-06-08.
- [52] T. F. Cavalcante, J. E. de S. M. Ferreira, O. R. Paixão Neto, J. Cruz Neto, R. P. Moreira, and D. F. O. Damasceno, “IMPLEMENTAÇÃO DE ATIVIDADES EDUCATIVAS PARA ESCOLARES SOBRE FATORES DE RISCO CEREBROVASCULARES,” *SANARE - Revista de Políticas Públicas*, vol. 22, no. 1, Jul. 2023, doi: 10.36925/sanare.v22i1.1641.
- [53] J. A. Guidolin and L. B. Zambon, “POSSIBILIDADES E LIMITES NA IMPLEMENTAÇÃO DE UMA PROPOSTA

- COLABORATIVA DE INTEGRAÇÃO CURRICULAR NA EDUCAÇÃO BÁSICA,” *Vivências*, vol. 19, no. 39, pp. 7–20, Jun. 2023, doi: 10.31512/vivencias.v19i39.908.
- [54] E. Herlinda, S. Ningsih, and I. N. Rambe, “Corruption Prevention at the Village Level: A Study of the Legal Cadre Training and Formation Model,” *Law and Humanities Quarterly Reviews*, vol. 2, no. 2, Jun. 2023, doi: 10.31014/aior.1996.02.02.61.
- [55] O. Stadnichuk, Y. Ftemov, A. Karshen, V. Nados, and L. Kropyvnytska, “Implementation of active learning methods on the example of teaching the educational discipline ‘military bridges and roads,’” *Military Technical Collection*, no. 28, pp. 124–132, May 2023, doi: 10.33577/2312-4458.28.2023.124-132.
- [56] V. V. Nikolina, A. A. Loshchilova, and S. I. Aksyonov, “MODEL FOR EVALUATING THE EFFICIENCY OF THE EDUCATIONAL ACTIVITY OF THE CLASS TEACHER,” *Obrazovanie i Nauka*, vol. 25, no. 2, pp. 98–137, 2023, doi: 10.17853/1994-5639-2023-2-98-137.
- [57] T. Sun, G. Liu, X. Li, Y. Tang, and Y. Wang, “Construction of Student Cadres Competency Assessment System in Universities and Colleges Based on Structural Equation Model in the New Era of China,” *Journal of Education, Humanities and Social Sciences*, vol. 4, pp. 318–329, Nov. 2022, doi: 10.54097/EHSS.V4I.2863.
- [58] N. Hayati, S. Wahyuningsih, R. E. Sulistyono, and P. M. Rahmawati, “Effectiveness of Cadre Capacity Building Activities: a Comparative Design,” *NurseLine Journal*, vol. 7, no. 1, p. 88, May 2022, doi: 10.19184/NLJ.V7I1.27492.
- [59] F. F. Rahman, S. N. A. C. Darsono, and S. Sunarti, “The Factors Related to Cadres’ Competency in Integrated Health Service Post during Pandemic,” *Mutiara Medika: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, vol. 23, no. 1, pp. 42–48, Feb. 2023, doi: 10.18196/mmjkk.v23i1.17236.
- [60] A. K. Wardani, D. N. Hikmah, S. S. Pratiwi, Y. A. Hikmareza, and S. F. Nurmalasari, “Quality improvement of posyandu cadres in optimizing stunting prevention in toddlers and adolescent women,” *Community Empowerment*, vol. 8, no. 3, pp. 401–406, Mar. 2023, doi: 10.31603/ce.8768.
- [61] F. Khasanah, E. Pujiati, and K. Bariyah, “Strengthening the role of posyandu cadres through green life programs in sustainable development,” *Community Empowerment*, vol. 7, no. 4, pp. 690–696, Apr. 2022, doi: 10.31603/ce.6267.
- [62] L. E. Voisin, C. Phillips, and V. M. Afonso, “Academic-Support Environment Impacts Learner Affect in Higher Education,” *Student Success*, vol. 14, no. 1, pp. 47–59, Mar. 2023, doi: 10.5204/ssj.2588.
- [63] P. M. Lakshmi and R. Sireesha, “Impact of Employee Cadre towards Performance Management Outcomes: An Empirical Study,” *International Journal of Trend in Scientific Research and Development*, vol. Volume-3, no. Issue-2, pp. 914–918, Feb. 2019, doi: 10.31142/ijtsrd21537.
- [64] V. Ermolenko, “Nonlinear Organization of Support for Development of Project Competence of the Professional Educational Organization Head,” *Man and Education*, no. 4 (73), p. 161, 2022, doi: 10.54884/S181570410023884-7.
- [65] A. Ahmad, M. Fareed, M. F. M. Isa, and S. S. M. M. Salleh, “Revealing the Moderating Role of Organizational Support in HR Professionals’ Competencies, Willingness, and Effectiveness Relationship: Empirical Evidence From a Developing Economy,” *Front Psychol*, vol. 13, Jul. 2022, doi: 10.3389/fpsyg.2022.756255.
- [66] M. Yusuf, B. Budiyanto, and A. Agustedi, “The role of organizational support in moderating the effect of competence and organizational commitment on management performance,” *Management Science Letters*, vol. 12, no. 3, pp. 145–152, 2022, doi: 10.52677/j.msl.2022.2.005.
- [67] M. Kajko-Mattsson, H. Blomqvist, and Y. Lundberg, “A survey of competence development of IT pedagogical cadre,” in *International Conference on Information Technology: Research and Education, 2003. Proceedings. ITRE2003.*, IEEE, 2003, pp. 210–214. doi: 10.1109/ITRE.2003.1270605.
- [68] K. Riski Sulistyaningsih, A. Najja Maulana, and S. Gayuh Wilujeng, “Improving Competency of Posyandu Cadres on Early Detection of Stunting in Lengkong Village, Mumbulsari District, Jember Regency,” *International Journal of Research Publications*, vol. 114, no. 1, Nov. 2022, doi: 10.47119/IJRP10011411220224207.

- [69] N. L. Sari, "Posyandu Cadres Education for HIV/AIDS Prevention and Transmission to Increase Cadre Knowledge on Women's Reproductive Health," *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 4, no. 1, pp. 103–107, Mar. 2023, doi: 10.35877/454RI.mattawang1548.
- [70] F. Prabandari, S. Sumarni, S. Suryati, N. A. Putri, E. Erika, and S. Septianingsih, "Efforts to Improve Integrated Services Post (POSYANDU) Cadre Skills in Stunting Detection Through Cadre Training," *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 4, no. 2, pp. 999–1003, Jan. 2022, doi: 10.35568/abdimas.v4i2.1545.

BIODATA PENELITI

1. Supatmi, S.Kep.,Ns.M.Kep

Seorang Peneliti dan Dosen Prodi Diploma III Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bantul Yogyakarta. Lahir di Bantul, 31 Maret 1978. Peneliti Menyelesaikan pendidikan program Sarjana (S1) Keperawatan dan Ners di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta dan menyelesaikan program Pasca Sarjana (S2) di Universitas Indonesia.

2. apt. Erma Pranawati, M.Farm.

Peneliti adalah merupakan salah satu dosen Prodi S.1 Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bantul Yogyakarta. Lahir di Bantul, 30 April 1981. Peneliti menyelesaikan Pendidikan program sarjana (S.1) Farmasi di Universitas Ahmad Dahlan, Program Profesi Apoteker di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, dan menyelesaikan Program Pasca Sarjana (S.2) di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.

3. Eni Purwaningsih, S.Kep., Ns. M.Kep

Seorang Peneliti dan Dosen Progam Studi Diploma III Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bantul Yogyakarta, lahir di Tegal, 19 Mei 1976 Jawa Tengah. Peneliti menamatkan pendidikan program Sarjana (S1) di Universitas Gadjah Mada Progam Studi Ilmu Keperawatan dan menyelesaikan program Pasca Sarjana (S2) di Universitas Gadjah Mada.

4. Dian Novita Kumalasari, S.Kep.,Ns. M.Kep

Seorang Peneliti dan Dosen Prodi Diploma III Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bantul Yogyakarta. Lahir di Bantul, 24 November 1986. Peneliti Lulus program sarjana dan profesi ners di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta Lulus pada tahun 2010. Melanjutkan program pasca sarjana di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta lulus pada tahun 2017.